

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi semakin ketat menciptakan suatu persaingan yang tajam antar perusahaan, baik itu pesaing yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan agar menentukan strategi untuk menghadapi dan menyikapi dengan cepat dan tepat. Menghadapi persaingan tersebut setiap perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam teknologi, produk yang dihasilkan, keuangan dengan baik, pemasaran, maupun sumber daya manusianya agar dapat unggul dalam persaingan (Siswantoro, 2011).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal yang telah ditargetkan, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:196).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mudah menarik investor agar mereka tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja manajemen untuk mengetahui perusahaan tersebut bekerja secara efektif atau tidak efektif. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Manajer harus memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh penting terhadap profitabilitas. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya yaitu perputaran persediaan dan perputaran total aktiva (Houston, 2010: 146).

Setiap perusahaan harus memperhatikan kegiatan operasi di dalam perusahaan seperti perputaran persediaan barang agar efektif dan efisien. Persediaan yang terlalu kecil mengakibatkan kegiatan operasi mengalami penundaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah dan persediaan yang terlalu besar mengakibatkan perputaran persediaan rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Jenis persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tergantung pada bidang usaha dari masing-masing perusahaan (Sartono, 2010: 444).

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah barang dalam satu tahun. Dengan persediaan yang cukup perusahaan dapat memenuhi permintaan dengan cepat, namun persediaan yang besar juga membawa konsekuensi berupa biaya yang timbul untuk mempertahankan persediaan. Biaya yang berkaitan dengan persediaan itu mencakup biaya pemesanan dan

biaya penyimpanan atas kelebihan investasi pada persediaan. Besarnya persediaan dapat ditingkatkan adanya penghematan bersih dengan tambahan persediaan (Sartono, 2010:444).

Persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan pada keuntungan, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat bekerja dengan produksi yang optimal (Riyanto, 2010:69).

Perputaran total aktiva termasuk dalam salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perputaran total aktiva menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Sartono, 2010: 120). *Total asset turnover* menggambarkan perputaran aset diukur dari penjualan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor. Industri makanan dan minuman akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen atau masyarakat akan tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kondisi

mengenai persediaan, total aktiva dan laba bersih beserta masing-masing persentase perubahannya pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Persediaan, Total Aktiva dan Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Tahun 2012-2016**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PERSEDIAAN</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>Presentase Perubahan Persediaan (%)</b>	<b>Presentase Perubahan Total Aktiva (%)</b>	<b>Presentase Perubahan Laba Bersih (%)</b>
2012	10.565.947	84.586.268	7.676.291	-	-	-
2013	12.582.611	109.652.601	8.136.052	19,09	29,63	5,99
2014	13.162.580	124.569.964	8.111.642	4,61	13,60	-0,30
2015	12.287.977	134.440.220	8.835.674	-0,64	7,92	8,93
2016	13.497.793	136.781.000	7.533.883	9,85	1,74	-14,73

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa persediaan pada seluruh perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Total aktiva terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan untuk laba bersih mengalami fluktuasi. Tahun 2012 kenaikan persediaan diikuti kenaikan total aktiva dan kenaikan laba bersih. Tahun 2013 kenaikan persediaan diikuti kenaikan total aktiva dan kenaikan laba bersih. Pada tahun 2014 kenaikan persediaan diikuti kenaikan total aktiva, namun tidak diikuti kenaikan pada laba bersih. Tahun 2015 persediaan mengalami penurunan tetapi total aktiva mengalami kenaikan dan diikuti kenaikan pada

laba bersih. Tahun 2016 kenaikan persediaan diikuti kenaikan total aktiva, namun tidak diikuti kenaikan pada laba bersih.

Hal tersebut menjadi masalah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan analisa ini terarah dan mudah dipahami. maka penelitian ini memberikan batasan masalah yaitu indikator dari perputaran persediaan dan perputaran total aktiva diukur dengan perputaran dalam kali (x) dan profitabilitas yang di ukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas. penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya uraian mengenai tujuan penelitian ini. maka penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1) Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman

Hasil penelitian ini dapat digunakan terutama pihak manajemen sebagai masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan usahanya serta meningkatkan profitabilitas perusahaan agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya.

### 2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan bagi para investor sebelum melakukan investasi.

### 3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan, sehingga diharapkan

mampu memberikan kontribusi pemikiran pada penelitian selanjutnya terutama dalam peningkatan profitabilitas perusahaan pada industri makanan dan minuman.

